

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.¹ Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Jika di tinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³ Dalam hal ini

¹ Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995, 55.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, 6.

³ *Ibid...*, 64

peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam tentang Keefektifan sholat duhur berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi multi situs, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴ Penelitian studi multi situs ini peneliti gunakan dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla ed.all yang dikutip oleh Abdul Aziz, karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.⁵ Di samping itu studi multi situs juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Studi Multi Situs juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam.⁶ Pendapat ini didukung oleh Yin yang menyatakan bahwa studi multi situs merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*, jika fokus penelitian berusaha menela'ah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata.⁷

Adapun alasan peneliti menggunakan studi multi situs dalam mengkaji tentang Keefektifan sholat duhur berjamaah dalam meningkatkan

⁴ Yatim Riyanto, Metodologi Penelitian Pendidikan, Surabaya: Penerbit SIC, 2002, 24.

⁵ Abdul Aziz S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Multi situs; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988, 2.

⁶ Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenological approach to the social sciences*, New York: John Willy & Sons, 1982, 58.

⁷ R.K. Yin, *Studi Multi situs: Desain dan Metode*, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: Raja Grafindo, 2002, 25.

kedisiplinan siswa di MI Nuurudz Dholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut: 1) studi multi situs dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara 2 variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) studi Multi Situs memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) Studi multi situs dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.⁸

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa multi situs. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.⁹

Peneliti pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan.

⁸ A Azis S.R., *Memahami Fenomena...*, 6.

⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988, 9.

Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrument*).¹⁰ Peneliti sebagai instrumen kunci harus hadir di lokasi penelitian karena peneliti merupakan penentu dari semua proses penelitian. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.¹¹

Alasan lain dari kehadiran peneliti adalah untuk dapat memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di sekolah karena dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan peneliti terhadap obyek penelitian di lapangan. Interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian, memiliki peluang timbulnya *interest* atau konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya.

Kehadiran dan keterlibatan peneliti untuk menemukan makna dan tafsiran tidak dapat digantikan oleh alat lain, sebab hanya peneliti yang dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan. Selain itu melalui keterlibatan langsung di lapangan akan dapat mengetahui adanya informasi tambahan dari informan berdasarkan cara pandang, pengalaman, keahlian dan kedudukannya.

Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* ,(Bandung: Alfabeta, 2008), 223.

¹¹ Lexi.J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 162.

mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.¹² Lebih jauh disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti dalam hal ini sekaligus menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya, peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹³

Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Karena itu peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.

Oleh sebab itu, terdapat beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai instrumen, diantaranya adalah: responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan memproses data secepatnya, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. Sedangkan kehadiran peneliti di lokasi penelitian meliputi empat tahap, antara lain: 1) *Apprehension* (mengambil beberapa pengertian), 2) *Exploration* (ekplorasi atau penjelajahan), 3) *Cooperative* (bekerjasama dengan informan), dan 4) *Participation* (ikut andil).¹⁴

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, 65.

¹³ *Ibid.*, 65.

¹⁴ Faisal. S, *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi* ,(Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), 12.

Oleh karena itu juga, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan, hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang mempunyai latar yang bersifat natural sebagai sumber data langsung, sedangkan peneliti merupakan instrumen utama.

Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data penulis realisasikan dengan mendatangi MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo secara bergantian, kehadiran peneliti dilaksanakan dua sampai tiga kali dalam seminggu yang realisasinya mencari celah-celah kesibukan dari subyek yang dikehendaki tanpa mengganggu aktifitas mereka

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ada di dua lokasi yang pertama adalah MI Nuruzh Zholam yang berada di desa Krandegan Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dan kedua adalah MI Himmatul Ulum yang berada di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

Penentuan di lembaga ini sebagai tempat lokasi penelitian karena Kedua lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga dibawah yang berada di yayasan dimana jarak dengan rumah peneliti tidak begitu jauh, sehingga memudahkan peneliti di dalam pelaksanaan Penelitian. Di samping itu di dua lokasi tersebut belum pernah dijadikan objek penelitian oleh para peneliti dari perguruan tinggi yang lain.

Kedua lokasi tersebut berada di tengah-tengah masyarakat yang bernuansa pedesaan. Akan tetapi kedua lembaga tersebut ternyata memiliki banyak prestasi, sehingga kedua lembaga tersebut layak untuk di lakukan

penelitian. Terlebih juga di kedua lembaga tersebut sangat dekat dengan pondok pesantren.

D. Sumber Data

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi sumber data tersebut peneliti atau penulis mengklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu :

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket sumber data yang dalam hal ini adalah wawancara dengan kepala madrasah, tenaga didik lainnya serta siswa.
2. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak, misalnya dalam penelitian ini adalah MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo dan seluruh sarana yang ada di lembaga pendidikan tersebut.
3. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol yang lain yang berada dalam dokumen berupa kertas.¹⁵

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengelompokan sumber data yakni:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media

¹⁵ Ibid, 109.

perantara).¹⁶ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari Madrasah madrasah, tenaga pendidik dan siswa

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹⁷ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang peningkatan kedisiplinan siswa di MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo.

¹⁶ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1984, 4

¹⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE-UII, 1991, 55.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Observasi Partisipan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.¹⁸ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo. Adapun dalam Keefektifan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya *observasi partisipan* adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah.

2. Teknik Wawancara Mendalam

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

¹⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), 159.

bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.¹⁹ Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai program Keefektifan sholat duhur berjamaah, bagaimana kedisiplinn siswa setelah melaksanakan sholat duhur berjamaah. Dan hubungan sholat duhur berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Peneliti akan mewawancarai kepala MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo, tenaga pendidik dan siswa guna memperoleh data tentang program Keefektifan sholat duhur berjamaah, bagaimana kedisiplinn siswa setelah melaksanakan sholat duhur berjamaah. Dan hubungan sholat duhur berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.²⁰ Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan

¹⁹ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 20.

dengan pelaksanaa, perencanaan dan evaluasi sholat duhur berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangnya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan Keefektifan sholat duhur berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹ Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Analisis data Kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh ,selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis tersebut selanjutnya dicarikan data lagi secara

²¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010),89.

berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.²²

1. Teknik Analisa Data Tunggal

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur Analisa ata ke dalam 3 langkah:

a. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

b. Penyajian data (*data display*)

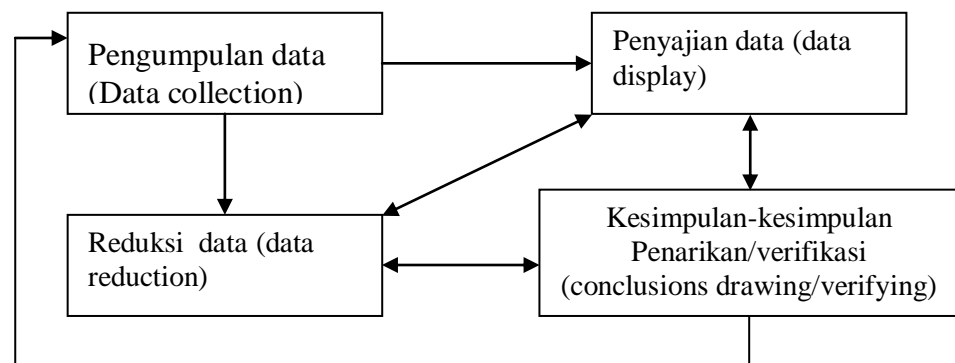
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum di susun dalam bentuk laporan.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

²² *Ibid*, 89.

Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan tertentu) dan pengambilan kesimpulan, tidak di pandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.²³ Berikut adalah “model interaktif” yang di gambarkan oleh Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Sugiono²⁴:



Gambar. 3.2 Model interaktif

2. Analisis Data Multi Situs

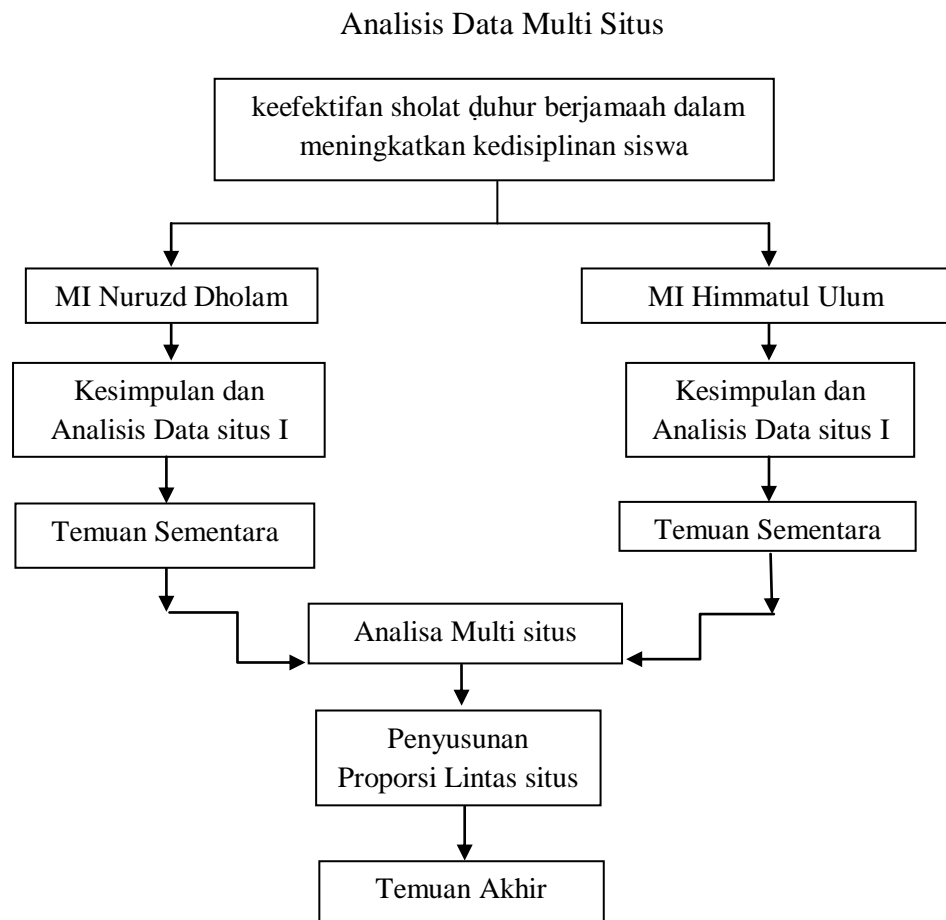
Dalam analisis data Multi Situs, peneliti melakukan analisis dari permasalahan di MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik data yang digunakan adalah teknik analisa data induktif. Analisa data induktif adalah teknik yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus

²³ Lihat A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Anlisa data kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*, penerjemah; tjetjep rohendi rohidi,,Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, 16-20.

²⁴Sugiono,*Memahami Penelitian....*92.

menuju yang bersifat umum. Dengan teknik ini dimaksudkan untuk membahas suatu masalah dengan cara mengumpulkan data yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan secara umum.

Adapun langkahnya ditunjukkan pada bagan berikut :



G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu yaitu:

1. Perpanjangan Kehadiran

Pada penelitian ini penulis menjadi instrumen penelitian keikutsertaan penulis dalam mengumpulkan data tidak cukup bila dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan kehadiran tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan diperoleh data yang lengkap. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di mulai dari Bulan Februari sampai dengan Juni 2015.

2. Triangulasi

Yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁵ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

²⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*...., 330

Pertama, penulis menerapkan triangulasi dengan sumber, penulis membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁶ Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

Kedua, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.²⁷

Dalam hal ini oleh peneliti hasil wawancara dikroscekkan dengan tenaga pendidik, dan siswa, data dengan teknik wawancara dikroscekkan dengan observasi/dokumentasi.

²⁶ *Ibid...*, 331

²⁷ H.B Sutopo, *pengumpulan dan pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt., 133.

3. Pembahasan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan melakukan pembahasan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka diharapkan nantinya dapat meriview persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan, sehingga dapat dijadikan suatu pembandingan.

Diskusi teman sejawat ini:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap memperhatikan sikap terbuka dan kejujuran dalam diskusi sejawat tersebut. Kemencengan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.
- b. Dengan diskusi sejawat dapat memberikan suatu kesimpulan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menyusun hipotesa awal yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkinan hipotesa yang muncul pada benak peneliti dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi analitik ini, mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar pemikiran peneliti. Sekiranya peneliti tidak dapat mempertahankan posisinya, maka perlu mempertimbangkan kembali arah pemikirannya itu.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti berdiskusi dengan teman-teman yang memiliki pengetahuan dalam bidang Şolat berjamaah, peningkatan

²⁸ A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Qualitatif data Analisis*, Edisi Bahasa Indonesia,,Jakarta: UII Press, 1992,32.

kedisiplinan siswa ataupun metodologi penelitian, yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan peneliti.

H. Tahapan Penelitian

Penentuan tahapan kegiatan penelitian serta lamanya waktu yang dibutuhkan merupakan pedoman yang harus dilakukan selama Keefektifan penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar Keefektifan penelitian terarah dengan baik dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang di tempuh oleh peneliti yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan banyak hal yang telah dilakukan oleh peneliti, mencari permasalahan penelitian dan mencari referensi terkait. Peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut dengan menentukan judul penelitian Keefektifan sholat duhur berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo.

2. Time scedule

Kegiatan	Bulan			
	Maret	April	Mei	Juni
Mengajukan judul penelitian/tulisan				
Konsultasi s/d persetujuan proposal penelitian/tulisan				
Ujian Proposal				
Konsultasi dan Penyusunan BAB I dan II				
Konsultasi dan Penyusunan BAB III dan IV				
Konsultasi dan Penyusunan BAB V Dan VI				
Pengumpulan Tesis				

3. Tahap pelaksanaan

Peneliti mulai memasuki objek penelitian setelah mendapatkan izin penelitian dengan didampingi oleh salah satu staf pengajar di MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo.

Setelah kegiatan orientasi dianggap cukup, maka peneliti mulai melakukan wawancara kepada subjek penelitian. Wawancara pertama dilakukan dengan Kepala Madrasah, yang dilanjutkan dengan para guru, para tenaga pengajar lainnya serta terhadap siswa MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo. Kegiatan pengumpulan data baik melalui wawancara mendalam, observasi maupun dokumentasi selama pengumpulan data berlangsung, juga dilakukan analisis data, hal ini dilakukan untuk (1) Mengkaji kembali apakah data-data yang dihasilkan sesuai dengan fokus. (2) Membuat rencana pengumpulan data berikutnya. (3) Mengembangkan pertanyaan berikutnya dan (4) Secepat mungkin membuat transkrip wawancara, lembar pengamatan serta menganalisis dokumen-dokumen yang telah ditemukan agar tidak mudah lupa.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah semua data dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada para dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali

oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.